

Vol. 2, No. 5, Oktober 2024

E-ISSN <u>2985-3346</u>

# PEMBINAAN PROGRAM TAHFIDZ PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE **UMMI DI SDN 21 LUBUK ALUNG**

# TAHFIDZ STUDENT PROGRAM DEVELOPMENT USING UMMI METHOD AT SDN 21 LUBUK ALUNG

# Shancy Syahrani P1, Martin Kustati2, Rezki Amelia3, Gusmirawati4

1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang <sup>1</sup>shancysyahrani808@gmail.com <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id <sup>3</sup>rezkiamelia1987@gmail.com <sup>4</sup>gusmirawati27@gmail.com

# **Article History:**

Received: August 28th, 2024 Revised: October 10<sup>th</sup>, 2024 Published: October 15<sup>th</sup>, 2024 **Abstract:** The purpose of this coaching is to improve the quality of students' memorization of the Qur'an through the tahfidz program at SDN 21 Lubuk Alung using the Ummi method. In memorizing the Qur'an, of course, a teacher has a method that makes it easy to read and memorize the A-Qur'an. The method is one of the very important components of dination with the method, the process of memorizing the Qur'an will be maximized. Therefore, a tahfidz teacher must have a method for students so that students who are lazy, bored in memorizing the Qur'an do not stop on the way. One practical method that can be used by tahfidz teachers is to use the Ummi method. The method used in this coaching is through Participatory Action Research (PAR) strategy. Participatory Action Research (PAR) is a research method that examines ongoing actions (where their own experience as a problem) in order to make changes and improvements towards the better. Coaching using the *Ummi method at SDN 21 Lubuk Alung is already running well.* The tahfidz program using the ummi method is carried out using steps in accordance with the pattern of using the ummi method and in accordance with the rules. The results of this coaching show that through the tahfidz program using the *Ummi method it can improve the ability of students to memorize* the Qur'an, besides that using the Ummi method can improve the memory of students in memorizing the Qur'an and can also increase the enthusiasm of students in repeating / memorizing the Qur'an. All students who take part in the tahfidz program at SDN 21 Lubuk Alung are expected to be able to repeat, add and improve their ability to memorize the Qur'an.

**Keywords:** Development of tahfidz program, Ummi Method, Al-Qur'an

# **Abstrak**

Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui program tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung dengan menggunakan metode Ummi. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya seorang guru mempunyai suatu metode yang memudahkan untuk membaca dan menghafal A-Qur'an. Metode merupakan salah satu komponen dinasi yang sangat penting dengan adanya metode maka proses menghafal Al-Qur'an akan lebih maksimal. Oleh karena itu

seorang guru tahfidz harus mempunyai metode untuk peserta didik supaya peserta didik yang malas, jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti dijalan. Salah satu metode praktis yang dapat digunakan oleh guru tahfidz adalah menggunakan metode Ummi. Metode yang dipakai dalam pembinaan ini adalah melalui strategi Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) merupakan metode penelitian yang mengkaji tindakan yang sedang berjalan (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Pembinaan dengan menggunakan metode Ummi di SDN 21 Lubuk Alung ini sudah berjalan dengan baik. Program tahfidz dengan menggunakan metode ummi dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan pola penggunaan metode ummi dan sesuai dengan aturannya. Hasil dari pembinaan ini menunjukkan bahwa melalui program tahfidz dengan menggunakan metode Ummi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu dengan menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan ingatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan juga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengulang/memuraja'ah hafalan Al-Qur'an nya. Semua peserta didik yang mengikuti program tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung diharapkan mampu mengulangi, menambah serta meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembinaan program tahfidz, Metode Ummi, Al-Qur'an

#### **PENDAHULUAN**

Islam merupakan syariat Allah SWT yang telah diberikan kepada umat manusia sebagai perintah atas manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dengan keyakinan terhadap ciptaan Allah SWT telah tertanam dalam raga dan jiwa manusia untuk selalu beribadah dan menanamkan keyakinan tersebut melalui pendidikan baik itu disekolah maupun lingkungan. Oleh karena itu manusia membutuhkan Pendidikan Islam dalam kehidupan agar manusia mempunyai akal dan berpikir dengan memegang teguh pada pedoman yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist (Harahap, 2020; Ni'mal Fajria et al., 2023).

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Al-Quran memiliki keutamaan dan kemuliaan yang sangat besar. Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat islam. Untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat, maka dari itu Al-Qur'an sangat penting untuk kita baca dan mempelajarinya dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat islam kerena selain hadist, Al-Quran juga merupakan hukum islam yang paling utama (Peni Widianti Nugraha Mulia et al., 2024). Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Muzammil ayat 4:

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca saja dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan *makhroj* dan *tajwidnya*. Apabila umat islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah-kaedah atau aturan-aturan yang benar, maka umat islam terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an. Kaedah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca atau melafalkan Al-Quran adalah ilmu *tajwidnya*, *makharijul* huruf, serta bisa mengucapakn bunyi panjang pendeknya (Junaidin Nobisa & Usman, 2021)

Permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya yaitu kurangnya dalam menghafal bacaan dari huruf *hijaiyah*, sulitnya dalam menghafal

surah-surah pendek kerena kurang jelasnya dalam melafalkan *makharijul* huruf, kurang memperhatikan bacaan panjang pendeknya bacaan ayat, kurang paham dengan bacaan-bacaan tajwid dan kurangnya penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an (Kholid, 2024). Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya peserta didik yang jenuh dalam menghafal Qur'an, kurangnya motivasi, factor keluarga yang kurang memberikan dukungan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain. Adapun faktor yang memicu kesulitan dalam belajar digolongkan menjadi empat yaitu: Faktor dalam diri sendiri, yang kedua faktor dari lingkungan, yang ketiga faktor keluarga dan yang keempat faktor masyarakat (Ahadiayah Wahyuni, 2024; Subur, Agustiar, 2021).

Faktor penyebab lainnya adalah belum menemukan metode yang tepat, cepat dan mudah untuk belajar membaca maupun menghafal Al-Qur'an, peserta didik hanya mengandalkan membaca dan menghafal Al-Qur'an hanya di TPQ/MDA saja sehingga kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran membaca dan menghafalnya (Subur, Agustiar, 2021). Untuk itu, proses belajar Al-Quran memerlukan suatu metode. Karena metode memgang peranan penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Dengan menggunkan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran yang teratur dan serasi serta tidak bertentangan satu sama lain (Subur, Agustiar, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang fokus terhadap pendidikan Al-Qur'an adalah SDN 21 Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman dengan membuat sebuah program yaitu GEBUSIPAPA (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Al-Qur'an) melalui program tahfidz untuk anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an. Terdapat peserta didik yang kurang sadarnya dan perhatiannya terhadap membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, hanya mementingkan bacaan yang banyak dan cepat tanpa memperdulikan kaedah bacaan yang benar. Banyak dari peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dengan *makharijul* huruf, *tajwid* dan panjang pendeknya tidak sesuai. Dan jenuhnya peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena tidak tau metode cara menghafal Al-Qur'an. Sehingga itulah yang menjadikan perbedaan jaudah (mutu) bacaan Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya (Nadiroh & Farikhah, 2024; Subur, Agustiar, 2021). Berdasarkan persoalan tersebut maka diperlukan adanya pembinaan program tahfidz dengan menggunakan metode Ummi.

Untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan belajar Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an, setidaknya hal tersebut ditentukan oleh dua hal yang sangat penting dan saling berkaitan yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan (Hami & Idris, 2015). Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka hal tersebut tidak akan menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya (Junaidin Nobisa & Usman, 2021)

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam membantu peserta didik nya dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan sebuah metode cara membaca Al-Qur'an dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaedah *ilmu tajwid* yang benar. Metode ini menerapkan membaca Al-Qur'an dengan cara tartil dan dibantu dengan menggunakan sebuah buku dari karangan Masruri dan Yusuf (Arif & Sari, 2020)(Rifa'i & Nasir, 2018). Lebih dari seratus lembaga pendidikan pada 24 provinsi di Indonesia telah menerapakan metode Ummi. Dilihat dari data tersebut metode Ummi

menjadi pilihan yang sangat cocok dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memperbaiki bacaan hafalan dari peserta didik sesuai dengan kaidah yang baik dan benar dengan menggunakan metode Ummi serta untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan mewujudkan GEBUSIPAPA (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Al-Qur'an) di SDN 21 Lubuk Alung.

#### **METODE**

Pembinaan ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada peningkatan dan perubahan masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). Lebih jelasnya lagi, tujuan dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak sesuai dengan kaedah-kaedahnya melalui program tahfizd dengan menggunakan metode Ummi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 21 Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung ini terdiri dari 51 peserta didik yang terdiri dari kelas empat sampai kelas enam. Penulisan ini berlangsung selama satu bulan, yang dimulai pada Agustus 2024 dan berakhir pada September 2024.

Guna mencapai tujuan pembinaan ini, maka kegiatan ini dilakukan dengan cara pembinaan yaitu Pembinaan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui program tahfidz dengan menggunakan metode Ummi. Dalam proses kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu pertama tahapan persiapan dengan kegiatan mempersiapkan peralatan seperti buku absensi, Juz Amma atau Al-Quran dan peralatan lainnya yang mendukung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Yang kedua tahapan pelaksanaan peserta diminta untuk memperhatikan pengucapan ayat —ayat Al-Quran yang akan di baca oleh guru dengan cara pengulangan dan peserta didik di berikan pembelajaran secara langsung, kemudian peserta didik mengulangi yang telah diberikan oleh guru (Hernawan, Didik, 2018; Saputra et al., 2023) Tahapan ketiga adalah evaluasi. Dalam tahap evaluasi penulis akan melihat ada tidaknya perubahan atau dampak positif serta manfaat apa saja yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Data dalam pembinaan ini diambil dengan menggunakan wawancara kepada guru tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung.

#### **HASIL**

#### Perencanaan Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDN 21 Lubuk Alung

Program tahfidz ini dimulai dari tahun 2021 yang sudah berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan program tahfidz ini didasari atas beberapa alasan yakni (1). Untuk mewujudkan GEBUSIPAPA (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Al-Qur'an (2). Untuk mewujudkan peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia (3) Untuk menyiapkan peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuah dengan kaedah yang baik dan benar. Adapun suratsurat yang dipilih dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik di SDN 21 Lubuk Alung adalah Juz 30 dimulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nass.

Adapun perencanaan yang penulis dapatkan di SDN 21 Lubuk Alung yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi, Guru tahfidz terlebih dahulu mempersiapkan peralatan seperti buku absensi, Juz Amma atau Al-Quran dan peralatan lainnya yang mendukung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun alat peraga yang

termasuk kedalam persiapan perencanaan yang digunakan sebagai alat media dalam menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik supaya mereka mudah paham karena dipraktekkan secara langsung dengan alat tersebut. Sejalan pula dengan para ahli mengenai alat peraga yaitu menurut Andi Kristanto (2009:9) dalam konsep media pembelajaran, bahan ajar yaitu sebuah alat yang dipakai untuk menyajikan sebuah fakta, prinsip dan konsep, atau metode tertentu secara jelas.



Gambar 1. Perencanaan Program tahfidz

# Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Pada tahapan pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: **Kegiatan Pendahuluan:** Sebelumnya guru tahfidz terlebih dahulu membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing menjadi 4 kelompok, setelah itu peserta didik disuruh untuk berdo'a sebelum dilakukan kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Abdul Gofur, 2012:174) mengatakan bahwa pendahuluan adalah kegiatan awal dilakukan dalam pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi pada peserta didik dan dan menarik perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Inti: Dalam kegiatan ini guru tahfidz membacakan surat yang pertama untuk di hafal yaitu dimulai dari surat an-naba'. Dimana surat an-naba' ini ditargetkan untuk menghafalnya selama satu bulan dimana selama satu bulan itu sudah hafal dan bacaannya sesuai dengan kaedah yang baik dan benar. Pembacaan surat an-naba' ini dibacakan oleh guru tahfidz ayat per ayat dengan mecontohkan *makharijul* hurufnya, *tajwidnya* serta panjang pendek nya dengan baik dan benar nantinya peserta didik disuruh untuk mengulangi kembali bacaan tersebut sesuai dengan yang telah dicontohkan hingga selesai. Setelah itu maju ke proses dimana guru menyuruh peserta didik untuk memuraja'ah nya secara berkelompok dan kemudian di tes kedepan satu orang secara bergiliran dan yang lainnya memperhatikan. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli (Abdul Gofur, 2012:174) bahwasanya pada kegiatan ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi dasar dimana kegiatan dilakukan secara,interaktif, menarik dan dinamis serta memberikan motivasi dan menantang peserta didik untuk ikut terlibat aktif.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Tahfidz dengan menggunakan metode Ummi

Kegiatan penutup: Kegiatan ini adalah bagian terakhir yaitu penutup, setelah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode Ummi. Peserta didik diberikan evaluasi oleh suru tahfidz terkait dengan bacaan Al-Qur'an telah di hafalkan agar lebih memperhatikan kembali tanda baca, makhrajnya dan guru juga memberikan arahan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam membaca dan menghafal Al-Quran dan rajin setiap waktu untuk memuraja'ahnya. Kemudian penutup dengan membaca do'a hamdalah dan kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bernama (Abdul Gofur, 2012:174) bahwa dalam kegiatan penutup merupakan kegiatan yang berupa kesimpulan dan rangkuman, penilaian, refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Tahfidz dengan menggunakan metode Ummi

# Evaluasi Pembinaan Program Tahfidz

Setelah melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru tahfidz SDN 21 Lubuk Alung, Penulis membuktikan bahwa pembinaan tahfidz Al-Qur'an ini dengan menggunakan metode Ummi memberikan efek positif dan baik bagi peserta didik, peserta menjadi termotivasi dan lebih tertarik untuk belaja dan juga dengan menggunakan metode Ummi ini ada peningkatan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik dan sudah sesuai dengan kaedah-kaedah dalam membaca Al-Qur'an.





Gambar 4. Evaluasi pelaksanaan Program Tahfidz dengan menggunakan metode Ummi PEMBAHASAN

Dalam membuat sebuah kegiatan tentunya dibutuhkan sebuah perencanan dimana dengan melakukan perancanaan terlebih dahulu akan membantu berjalannya kegiatan pembinaan tersebut dengan lancar. Sebelum penulis melakukan pembinaan dengan guru tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung, penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi mengenai pelaksanaan program tahfidz ini. Penulis melihat bahwa program tahfidz ini sudah berlangsung salama 3 tahun, dimulai dari tahun 2021. Kegiatan Pembinaan ini didasari atas beberapa factor yaitu 1). Untuk mewujudkan GEBUSIPAPA (Gerakan Seribu Siswa Penghafal Al-Qur'an (2). Untuk mewujudkan peserta didik menjadi anak yang cerdas dan memiliki akhlak yang mulia (3) Untuk menyiapkan peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaedah yang baik dan benar.

Selama pelaksanaan program tahfidz disini, terlihat bahwa kegiatan ini sudah tersusun dengan baik, program tahfidz ini diikuti oleh kelas empat sampai kelas enam. Dimana waktunya diadakan dua hari yaitu Selasa dan Rabu. Untuk hari Selasa yang mengikuti kelas 6 dan di hari Rabu untuk kelas 4 dan 5. Sehingga dengan di bagi seperti itu bisa membuat program tahfidz ini berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta didik sebanyak 51 orang. Dari penjasalan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program tahfidz di SDN 21 Lubuk Alung ini sudah berlangsung lama dan sudah bagus dalam segi pelaksanaanya.

Setelah melakukan perencanaan, kegiatan selanjutnya dari pembinaan ini adalah pengenalan tentang metode ummi, sebelum masuk kepada tahap membaca dan menghafal Al-Quran peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang metode Ummi, bagaimana pelaksanaanya, apa keunggulan metode ummi ini dengan metode lainnya. Kemudian tahap selanjutnya adalah melihat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk memberikan proses pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik dan juagg melihat hasil dari penilaian awal ini yang dapat digunakan untuk tahap evaluasi dan untuk perbandingan setelah melaksanakan pembinaan dengan menggunakan metode Ummi (Nuriyah, 2014).

Pembinaan program tahfidz ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu dimulai dari waktu 13.20 – 15.30, peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini sebanyak 51 orang diminta untuk duduk membentuk *halaqah* yang telah dibagi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan setiap peserta didik sudah disuruh membawa Al-Quran atau juz ama dari rumah. Pada kegiatan pembinaan ini dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu: *pertama*, tahap membaca hafalan. Pada tahap ini peserta didik diminta membuka Al-Quran atau Juz amma nya dan mengikuti bacaan dari guru tahfidz secara bersama hafalan Juz 30 nya yaitu surat an naba' yang disertai dengan arahan pembacaaan yang baik. Dalam metode Ummi ini memberikan pembinaan sekaligus hubungan erat seperti hubungan anatar ibu dan anak. Peserta didik dibimbing dengan lembut setiap kali menemukan kesalahan saat membaca. Hal tersebut dilakukan sampai selesai.

Kedua, tahap mengulang hafalan. Setelah dibaca secara bersama sama maka peserta didik diminta untuk mengulang bacaannya yang telah dibacas secara bersama-sama tadi secara berkelompok dan didalam kelompok itu satu sama lain saling menyimak bacaan temannya. Ketiga, memperbaiki bacaan. Setelah menghafal secara berkelompok, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki hafalannya secara individual bersama guru secara rinci. Disini tugas guru tahfidz adalah mengoreksi bacaan peserta didik secara langsung dan meminta peserta didik untuk mengulangi bacaannya yanf telah dikoreksi dikoreksi tersebut. Pada tahap ini berlangsung lebih lama dari pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap hafalan, dikarena setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan hafalannya satu persatu.

Kemudian setelah tahap pelaksanaaan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini terdapat dua manfaat utama, yaitu memperbaiki kesalahan dan meningkatkan hafalan bacaan peserta didik. Tahap evaluasi ini juga bertujuan unutk meningkatkan hal positif hal positif yang bermanfaat untuk kedepannya. Dari tahap evaluasi ini akan diperiksa kecocokan metode Ummi dengan kondisi lapangan, karena setiap situasi membutuhkan kebutuhan yang berbeda. Pada tahap evaluasi ini akan melihat dan menilai sejauh mana perubahan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dalam kegiatan program Tahfidz ini.

#### **KESIMPULAN**

Pembinaan program tahfidz Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi di SDN 21 Lubuk Alung sudah terlaksana dengan baik dan bagus, hal tersebut dilihat dari tanggapan dari guru tahfidz, kepala sekolah, majlis guru, dan peserta didik. Selama pembinaan ini, peserta didik

menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti metode yang diberikan, peserta bersemangat dalam menghafal Al-Quran dan peserta didik tidak ragu-ragu untuk mencoba memperbaiki kesalahannya. Indikator dari kesuksesan pembinaan ini adalah meningkatkan hafalan bacaan Al-Quran peserta didik dengan memperbaiki makharijul huruf, tajwid dan panjang pendek bacaannya. Dengan demikian pembinaan ini dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Quran dan bisa menciptakan suasana belajar yang aktif dan hangat, sehingga peserta didik dalam belajar merasakan kenyamanan.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada: 1) Pihak sekolah SDN 21 Lubuk Alung yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. 2) Pihak program studi yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. 3) Dosen pengampu mata kuliah yang telah mengampu dan mendampingi kami dalam melaksanakan kegiatan dan mendampingi kami dalam proses pembuatan artikel pengabdian ini. 4) Semua rekan sejawat yang telah berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

# **DAFTAR REFERENSI**

- Ahadiayah Wahyuni, N. E. P. M. (2024). Pengaruh Penerapan metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MA M'arif Puter Kembangbahu. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 109–123. https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.496
- Arif, S., & Sari, S. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Fauzi, H. N., & Dahlan, A. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa Sdit Salsabilla Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.
- Harahap, B. S. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sri Belia Harahap, M.Pd Google Buku. In *Scopindo Media pustaka*.
- Hernawan, Didik, M. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 19, 27–35.
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110
- Kholid, I. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Quran (Ttq) Juz 30 Di Sd It An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan .... *Al-Huda: Journal of Madrasah Ibtidaiyah*https://ejournal.staimifda.ac.id/index.php/alhuda/article/view/589%0Ahttps://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alhuda/article/download/589/175

- Nadiroh, I., & Farikhah, I. (2024). Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Metode 'Ummi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Min I Jombang). Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak. https://doi.org/10.52431/jurnal ilmu pendidikan anak.v2 i2.2491
- Ni'mal Fajria, L., Pesantren, P., & Ngabar, W. (2023). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. In *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 8, Issue 1).
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*. https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC
- Peni Widianti Nugraha Mulia, Ikin Asikin, & Dinar Nur inten. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 SD Ibnu Sina Padasuka Cicaheum Kab. Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 198–203. https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11782
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020
- Rifa'i, A., & Nasir, M. (2018). Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa Tpa Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61
- Saputra, D., Kustati, M., UIN Imam Bonjol Padang, P., & Bara, S. (2023). Pendampingan Program Tahfidz Mengunakan Metode Ummi Di Tk Telkom Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, *3*, 140–146. https://doi.org/10.46306/jub.v3i2.136
- Subur, Agustiar, I. (2021). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–25. https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.10